

DUKUNGAN SUAMI DALAM KUNJUNGAN KELUARGA BERENCANA AKSEPTOR ALAT KONTRASEPSI SUNTIK PADA MASA PANDEMI COVID 19

D U N S U A M I I N F A M I L Y V I S I T S P L A N N I N G A C C E P T O R S O F I N J E C T I N G C O N T R A C E P T I O N E Q U I P M E N T D U R I N G T H E C O V I D 1 9 P A N D E M I C

Dwi Ertiana^{1*}, Vika Rusminingsih²

1, 2 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Kediri

*Korespondensi Penulis : ertiana.dwi@gmail.com

Abstrak

Program KB keterbatasan akses layanan kesehatan dan perubahan ganti pola. Pada saat pandemic covid 19, akseptor KB suntik cenderung mengalami penurunan dalam kunjungan ulangnya. Oleh karena itu dukungan suami sangat penting dalam kunjungan KB pada pandemi saat ini. Tujuan Penelitian ini mengetahui gambaran dukungan suami dalam kunjungan KB akseptor alat kontrasepsi suntik pada masa pandemi Covid-19 di PMB Ana Murgati Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun 2021. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Variabel dalam penelitian ini yaitu dukungan suami dalam kunjungan KB suntik pada masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang menggunakan KB suntik sebanyak 25 responden. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner. Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 16-23 Agustus 2021, tempat penelitian dilaksanakan di PMB Ana Murgati Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Pengambilan data dilakukan dengan observasi oleh peneliti, kemudian di masukkan tabel frekuensi distribusi yang di analisa dalam bentuk presentase. Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami pada masa pandemi Covid-19 sebagian besar (52%) yakni 13 responden mendukung dan hampir setengah (48%) yakni 12 responden tidak mendukung. Dukungan suami sangat berpengaruh terhadap kunjungan ulang KB. Karena dengan adanya dukungan suami para istri lebih merasa aman dan nyaman saat melakukan kunjungan ulang KB di fasilitas kesehatan atau Bidan terutama pada masa pandemi Covid-19. Dukungan suami bisa dari berbagai cara baik dari dukungan informasional, penilaian, instrumental, emosional. Semuanya sangat diperlukan agar ibu lebih bersemangat lagi mengikuti program KB, khususnya program KB yang dilaksanakan berulang ulang.

Kata kunci : Dukungan Suami, Kunjungan KB Suntik, Pandemi Covid-19

Abstract

The family planning program has limited access to health services and changes in patterns. During the COVID-19 pandemic, injectable family planning acceptors tended to experience a decline in their return visits. Therefore, husband's support is very important in family planning visits during the current pandemic. The purpose of this study is to find out the description of husband's support in family planning visits for injecting contraceptive acceptors during the Covid-19 pandemic at PMB Ana Murgati, Banaran Village, Kauman District, Tulungagung Regency in 2021. The research design in this study was descriptive. The variable in this study was the husband's support in injecting family planning visits during the Covid-19 pandemic. The population in this study were all mothers who used injection contraception as many as 25 respondents. Samples were taken using total sampling technique. The instrument used in this research is a questionnaire sheet. The time of the research was carried out on August 16-23 2021, where the research was carried out at PMB Ana Murgati, Banaran Village, Kauman District, Tulungagung Regency. Data were collected by observation by the researcher, then the frequency distribution table was entered which was analyzed in the form of a percentage. The results showed that most of the husband's support

during the Covid-19 pandemic (52%) namely 13 respondents supported it and almost half (48%) namely 12 respondents did not support it. Husband's support is very influential on family planning visits. Because with the support of husbands and wives, they feel more safe and comfortable when making family planning visits at health facilities or midwives, especially during the Covid-19 pandemic. Husband's support can be in various ways, both from informational support, assessment, instrumental, emotional. Everything is needed so that mothers are more enthusiastic about participating in family planning programs, especially family planning programs that are carried out repeatedly.

Keywords : Husband's Support, Injectable Family Planning Visit, Covid-19 Pandemic

Pendahuluan

Pandemi Covid 19 menimbulkan beberapa dampak salah satunya terhadap program keluarga berencana. Terjadi penurunan jumlah peserta keluarga berencana dan karena ada perubahan dalam akses pelayanan kesehatan. Adanya penurunan dalam kegiatan keluarga berencana, mekanisme operasional di Kampung KB juga mengalami penurunan. Maka dari itu diperlukan dukungan suami dalam melaksanakan kunjungan Keluarga berencana pada saat pandemi Covid 19. Agar tetap didapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan penerapan protokol kesehatan yang sesuai dengan program yang dianjurkan oleh pemerintah. Protokol kesehatan yang digunakan berpedoman pada referensi yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan dan Organisasi Profesi, contohnya pelaksanaan KB selama masa pandemi Covid-19 saat ini (Witono and Parwodiwiyono, 2020).

Di akhir tahun 2019, virus baru yaitu *corona virus* jenis virus baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Corona virus disease 2019* (Covid-19). Diketahui asal virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 224 yang telah terjangkit virus ini. Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), dan Keputusan Presiden no 11 tahun 2020 yang menetapkan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional. Kondisi ini menyebabkan dampak yang sangat besar hampir di semua aspek kehidupan salah satunya adalah dalam hal

pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB (Susilo et al., 2020)

Data Global penyebaran Covid-19 terkonfirmasi positif 99.653.071 kasus, sembuh 54.827.319, meninggal 2.142.337, jumlah kasus ini yang terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Di Indonesia sendiri telah terkonfirmasi positif 1.024.298 kasus, sembuh 831.330, dan meninggal 28.85. Di Jawa Timur telah terkonfirmasi positif 109.081 kasus, meninggal 7.582 kasus, sembuh 93.546 orang. Di Tulungagung telah terkonfirmasi positif 1962 positif, 545 sembuh, 190 meninggal. Di Kecamatan Kauman terkonfirmasi positif 111 kasus (Dinkes Kediri, 2020; Dinkes Jatim, 2020; Anonim, 2020).

Pada masa pandemi COVID-19 cakupan kunjungan KB Di PMB Ana Murgiyati Desa Banaran Kecamatan Kauman mengalami penurunan. Data yang didapat sebelum pandemi pada bulan Januari sejumlah 84 pasien KB suntik per bulan, bulan Februari sejumlah 104, dan bulan Maret 106. Sedangkan selama pandemi jumlah peserta KB mengalami penurunan yakni pada bulan April sejumlah 80 pasien, bulan Mei 90 pasien, Juni 97, Juli 100, Agustus 90, September 100, Oktober 96, November 100, Desember 78, dan pada bulan Januari 2021 sejumlah 91 pasien KB. Data total kunjungan ulang KB Suntik dalam 1 tahun sebelum pandemic yaitu 1330 sedangkan setelah terjadi pandemic kunjungan ulangnya yaitu 1125. Sesuai studi pendahuluan tersebut maka salah satu penyebab ibu tidak melaksanakan kunjungan ulang yaitu karena suami kurang mendukung dalam pelaksanaan kunjungan ulang KB suntik. Pandemi covid 19 yang belum teratasi merupakan salah satu penyebab suami kurang mendukung kunjungannya.

Akses ke fasilitas pelayanan kesehatan sangat terbatas dan penduduk mungkin

menghindari mencari fasilitas pelayanan yang tersedia karena kekhawatiran bahwa mereka akan terkonfirmasi Covid-19, ada beberapa fasilitas kesehatan atau bidan yang tutup pada saat pandemi, dan ada sebagian wilayah yang terkena lockdown karena banyak di daerah tersebut yang terkonfirmasi Covid-19. Oleh karena itu banyak mereka harus menunda atau membatalkan kunjungan ke penyedia layanan kesehatan termasuk pada jenis akseptor KB Suntik (Lindberg et al, 2020)

Bertambahnya kasus Covid-19, tentu sangat berpengaruh untuk masyarakat, baik secara individu dan kelompok, akan banyak sekali dampak yang berakibat kepada masyarakat. Pentingnya pemberian pelayanan kesehatan bisa menjadi satu poin yang penting dalam menangani wabah ini. Salah satu dampaknya yaitu pada pelayanan kesehatan khususnya Pelayanan KB.

Keluarga Berencana merupakan usaha usaha untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta serta kesejahteraan anak (Hartanto, 2015).

Pada masa pandemi Covid-19 hendaknya pelayanan KB tetap berjalan dengan baik dan pelayanannya dapat menyesuaikan dengan protokol kesehatan Covid-19 sehingga tidak ada kecemasan dan keraguan serta ketakutan bagi masyarakat dalam mendapatkan layanan KB artinya pelayanan KB di masa pandemi Covid-19 harus mampu memberikan rasa aman dan menghilangkan keraguan untuk melakukan kunjungan KB seperti sebelumnya sebelum adanya pandemi Covid-19. Didukung dengan masyarakat mentaati peraturan pemerintah yang telah di berikan yaitu dengan menerapkan *Physical Distancing*, selalu memakai masker dan menghindari kerumunan dan selalu mendekatkan diri ke Allah SWT.

Hal penting yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan pertama (Puskesmas, Bidan Praktik Mandiri), tenaga kesehatan harus memiliki pengetahuan tentang penularan Covid-19, memahami tatalaksanaan dalam memberikan pelayanan KB dengan syarat menggunakan

APD lengkap sesuai standart dan sudah mendapatkan perijinan, tenaga kesehatan harus mampu memberi edukasi kepada keluarga dan masyarakat agar dapat menjaga kebersihan diri di rumah dan lingkungan, mengerti etika batuk, menggunakan masker ketika keluar atau berkunjung ke fasilitas kesehatan, tetap berpedoman pada kaidah pencegahan infeksi, dan tenaga kesehatan mematuhi prinsip *Hand Hygiene* dan *Physical distancing* setiap waktu sehingga dapat terbentuknya suatu pelayanan kesehatan yang berkualitas antara tenaga kesehatan dengan masyarakat dan tetap mendekatkan diri kepada Allah SWT. Serta perlunya dukungan suami dalam kunjungan ulang KB alat kontrasepsi suntik. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan informasi, penilaian, instrumental, dan emosional.

Berkaitan dengan masalah ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Gambaran Dukungan Suami dalam Kunjungan KB Suntik pada Masa Pandemi Covid-19 Di PMB Ana Murgianti Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung”. Dukungan suami dalam kunjungan KB akseptor alat kontrasepsi suntik terutama pada saat pendemi covid 19 yaitu dengan memberikan dukungan berupa dukungan secara material berupa memberikan uang pada saat kunjungan KB, Mengantarkan istri untuk datang ke fasilitas kesehatan untuk kunjungan KB, dll. Dengan memberikan pelayanan KB namun tetap menerapkan protokol kesehatan ketat, hal ini tentu memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pelayanan kesehatan yang berjalan pada masa pendemi ini, apakah ada poin poin yang harus lebih di perhatikan atau di perbaiki, yang tentu nantinya di harapkan memberikan dampak positif bagi pelayanan kesehatan itu sendiri termasuk dalam pelayanan KB.

Metode

Penelitian ini menggunakan Desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang menggunakan KB akseptor alat kontrasepsi suntik di PMB Ana Murgianti sebanyak 25 responden. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu dukungan suami dalam kunjungan KB akseptor alat kontrasepsi suntik pada masa pandemi Covid-19. Indikator dalam penelitian ini yaitu dukungan informasi, penilaian, instrumental, dan emosional. Dengan

menggunakan skala data ordinal. Dengan kriteria hasil dalam penelitian ini yaitu Mendukung apabila suami mendukung tentang penggunaan KB Suntik. Dikatakan mendukung apabila nilai mean T nya adalah lebih dari 50. Tidak mendukung apabila suami tidak mendukung terkait penggunaan KB. Dengan skor penilaian menggunakan pernyataan positif dan negatif. Dimana pernyataan positif dengan skor maksimal yaitu 3 dengan urutan (selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah). Sedangkan pernyataan negatif skor maksimal juga 3 namun dengan urutan kebalikan pernyataan positif (tidak pernah, kadang-kadang, sering, selalu). Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 16-23 Agustus 2021, tempat penelitian dilaksanakan di PMB Ana Murgianti Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Pengambilan data dilakukan dengan observasi oleh peneliti, kemudian di masukkan tabel frekuensi distribusi yang di analisa dalam bentuk presentase.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Ana Murgianti Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dimana pengumpulan data penelitian dimulai dari tanggal 16 – 23 Agustus 2021. Hasil penelitian ini meliputi data umum dan data khusus. Data umum responden antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, jenis KB suntik, lama penggunaan KB suntik, sedangkan pada data khusus terdiri dari mengidentifikasi Gambaran dukungan suami dalam kunjangan KB Suntik pada masa Pandemi Covid 19. Setelah hasilnya didapatkan maka selanjutnya dilakukan pembahasan dari hasil penelitian, pembahasan merupakan hasil penelitian dan teori yang ditulis dengan penekanan pada hasil presentase data yang dilakukan dan ditegakkan dengan teori yang mendasar sebagai penjabaran pembahasan dari hasil penelitian.

Data Umum

Data ini meliputi karakteristik responden yang terdiri dari distribusi frekuensi berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, jenis KB suntik, lama penggunaan KB suntik sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi karakteristik responden KB akseptor alat

kontrasepsi suntik berdasarkan umur ibu di PMB Ana Murgianti Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun 2021

No	Umur (th)	F	%
1.	< 20	1	4
2.	20–35	13	52
3.	> 35	11	44
Total		25	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 25 responden sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 13 responden (52%), dan sebagian kecil dari responden 1 responden (4 %) berusia <20 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi karakteristik responden KB akseptor alat kontrasepsi suntik berdasarkan tingkat pendidikan ibu di PMB Ana Murgianti Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun 2021.

No	Tingkat Pendidikan	F	%
1.	SD	4	16
2.	SMP	11	44
3.	SMA	9	36
4.	PT	1	4
Total		25	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 25 responden hampir setengah dari responden berpendidikan SMP sebanyak 11 responden (44%), dan sebagian kecil dari responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 responden (4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi karakteristik responden KB akseptor alat kontrasepsi suntik berdasarkan pekerjaan ibu di PMB Ana Murgianti Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tanggal 16-23 Agustus 2021.

No	Pekerjaan	F	%
1.	Swasta	9	36
2.	IRT	10	40

3.	Petani	4	16
4.	Pedagang	2	8
5.	PNS	-	-
Total		25	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 25 responden hampir setengahnya 40 % bekerja sebagai IRT sebanyak 10 responden dan sebagian kecil 8 % bekerja sebagai pedagang sebanyak 2 responden.

Tabel 4 Distribusi karakteristik responden KB akseptor alat kontrasepsi suntik berdasarkan paritas ibu di PMB Ana Murgianti Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tanggal 16-23 Agustus 2021.

No	Paritas	F	%
1.	Primipara	4	16
2.	Multipara	18	72
3.	Grande-multipara	3	12
Total		25	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 25 responden hampir dari seluruh responden merupakan ibu dengan jumlah anak lebih dari satau atau Multigravida sebanyak 18 responden (72%) dan sebagian kecil dari responden merupakan paritas ibu Grandemultipara sebanyak 3 responden (12%).

Tabel 5 Distribusi karakteristik responden KB akseptor alat kontrasepsi suntik berdasarkan Jenis KB Suntik ibu di PMB Ana Murgianti Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun 2021.

No	Suntik KB	F	%
1.	DMPA	22	88
2.	Cyclo	3	12
Total		25	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 25 responden hampir dari seluruh responden menggunakan jenis KB Suntik DMPA sebanyak 22 responden (88%) .

Tabel 6 Distribusi karakteristik responden KB akseptor alat kontrasepsi suntik

berdasarkan Lama penggunaan KB Suntik ibu di PMB Ana Murgianti Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun 2021.

No	Karakteristik Responden	F	%
1.	< 2 tahun	5	20
2.	2-10 tahun	17	68
3.	> 10 tahun	3	12
Total		25	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 25 responden hampir dari seluruh responden sebanyak 17 responden (78%) lama penggunaan KB Suntik 2-10 tahun. Dan sebagian kecil lama penggunaan KB Suntik >10 tahun 3 responden (12%).

Data Khusus

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Gambaran dukungan Suami dalam kunjugan KB akseptor alat kontrasepsi suntik pada masa Pandemi Covid 19 di PMB Ana Murgianti Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun 2021.

No	Dukungan Suami	F	%
1.	Mendukung	13	52
2.	Tidak mendukung	12	48
Total		25	100

Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian dukungan suami menunjukkan sebagian besar (52%) yakni 13 responden mendukung dan hampir setengah (48%) yakni 12 responden tidak mendukung.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian dukungan suami menunjukkan sebagian besar (52%) yakni 13 responden mendukung dan hampir setengah (48%) yakni 12 responden tidak mendukung.

Program keluarga berencana merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang dasar dan utama bagi wanita. Pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu di dalam paket pelayanan kesehatan reproduksi essensial yang perlu mendapatkan

perhatian serius karena dengan mutu pelayanan keluarga berencana berkualitas akan meningkatkan tingkat kesejahteraan, kesehatan bayi dan anak serta kesehatan reproduksi (Harahap *et al.*, 2019). Keluarga berencana merupakan usaha suami-istri untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Usaha yang dimaksud termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Prinsip dasar metode kontrasepsi adalah mencegah sperma laki-laki mencapai dan membuahi telur wanita (*fertilisasi*) atau mencegah telur yang sudah dibuahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang di dalam rahim (Irwan, 2017).

Kontrasepsi suntik adalah suatu cara kontrasepsi untuk wanita yang mampu melindungi seorang ibu terhadap kehamilan yang diberikan secara suntik. Dalam cara KB ini, seorang wanita diberikan injeksi hormon setiap 1-3 bulan, biasanya di klinik oleh petugas kesehatan (Harahap *et al.*, 2019). Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk menjadi akseptor kontrasepsi suntik menurut Lawrence W. Green dibedakan atas faktor-faktor predisposisi (*Predisposing factors*), faktor-faktor pemungkin (*Enabling factors*), faktor-faktor penguat (*Reinforcing factors*) (Retnowati, 2018).

Suami adalah pasangan hidup istri (ayah dari anak-anak), suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan di putuskan termasuk merencanakan keluarga (Suyati, 2013). Peran dan tanggung jawab pria dalam kesehatan reproduksi khususnya pada Keluarga Berencana (KB) sangat berpengaruh terhadap kesehatan (Ramadhan, 2015). Partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi adalah tanggung jawab pria dalam kesehatan reproduksi terutama dalam pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan anak, serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, istri, dan keluarganya (Saragih, 2019).

Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami dan istri.

Dalam penggunaan kontrasepsi pria, seperti kondom dan vasektomi, suami mempunyai tanggungjawab utama sementara, bila istri sebagai pengguna kontrasepsi, suami dapat memainkan peranan penting dalam mendukung istri dan menjamin efektifitas pemakaian kontrasepsi salah satunya KB suntik. Suami dan istri harus saling mendukung dalam penggunaan metode kontrasepsi karena keluarga berencana dan kesehatan reproduksi bukan hanya urusan pria atau wanita saja (Damayanti, 2015).

Dukungan dapat diartikan sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial segi fungsionalnya mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, memberi nasihat atau informasi, pemberian bantuan material. Sebagai fakta sosial yang sebenarnya sebagai kognisi individual atau dukungan yang dirasakan melawan dukungan yang diterima. Dukungan adalah sumber daya eksternal utama. Sifat dukungan dan pengaruhnya pada penyelesaian masalah telah diteliti secara ekstensif dan telah terbukti sebagai moderator stres kehidupan yang efektif (Wahyuni and Pesa, 2021).

Dukungan suami merupakan dorongan terhadap ibu secara moral maupun material, dimana dukungan suami mempengaruhi ibu untuk menjadi akseptor Keluarga Berencana (KB) suntik. Berdasarkan hasil penelitian dukungan suami mempunyai andil yang besar bagi seorang istri untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal (Utama *et al.*, 2016). Dukungan suami sangatlah penting dalam memberikan semangat istrinya untuk melakukan kunjungan ulang Keluarga Berencana (KB) suntik sesuai jadwal. Dukungan suami merupakan dorongan, motivasi terhadap istri, baik secara moral maupun material (Wahyuni and Pesa, 2021). Sesuai dengan hasil penelitian didapatkan bahwa suami yang mendukung ada 13 responden yaitu 52 %. Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Sintasari (2021) yang didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan ulang KB suntik dengan nilai *p value* adalah 0,000.

Dengan dukungan suami berupa dukungan finansial, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan informasi, istri akan merasa tenang, mantap, merasa ada yang mengayomi dan melindungi,

dan ada seseorang yang bisa di ajak berkomunikasi saat ada masalah dalam kesehatan reproduksinya (Yuhedi and Kurniawati, 2015). Sehingga penggunaan kontrasepsi suntik yang sesuai dengan pilihan pasangan suami istri akan memantapkan dalam penggunaannya. Dukungan suami ini merupakan dorongan, motivasi terhadap istri, baik secara moral maupun material yang dapat berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi stres dan konsekuensi negatifnya (Wahyuni *et al.*, 2020).

Dukungan suami secara emosional atau psikologis dapat mengurangi beban pikiran ibu/istri, terutama ketika istri merasa berat badan meningkat, perubahan pola haid atau bahkan ketika timbul efek samping. Suami dapat berperan dalam menenangkan, mencari dan memberi informasi untuk menanganinya, Sehingga perasaan ketidakberdayaan terhadap ancaman menjadi berkurang. Selain itu suami juga dapat membantu dan mengurangi beban istri dengan mengantarkan saat melakukan kunjungan kontrasepsi, menemani saat konseling (Amallia *et al.*, 2016). Hal ini membuat istri percaya bahwa dirinya diperhatikan atau dicintai (Harahap *et al.*, 2019).

Dengan dukungan adanya ijin dari suami untuk menggunakan kontrasepsi suntik maka dalam penggunaan kontrasepsi seorang istri akan merasa tenang dan aman. Karena dengan ijin dari suami apa bila terjadi suatu hal yang tidak diinginkan maka istri tidak merasa di persalahkan. Dukungan dari suami merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah (Masalamate *et al.*, 2021) Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat. Demikian halnya dengan akseptor kontrasepsi suntik yang mendapat dukungan yang baik dari suami akan menambah semangat dan merasa selalu dibutuhkan (Salsabilla *et al.*, 2021). Penggunaan metoda kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa kerjasama suami dan saling percaya. Keadaan ideal bahwa pasangan suami istri harus bersama memilih metoda kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membiayai pengeluaran kontrasepsi, dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian (Damayanti, 2015).

Peningkatan partisipasi laki-laki dalam KB dan kesehatan reproduksi merupakan

salah satu upaya untuk menyadarkan masyarakat secara luas akan anggapan salah bahwa “KB urusan perempuan”. (Harahap and Harahap, 2018). Dukungan merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sedangkan dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Bentuk partisipasi pria dalam Keluarga Berencana dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Hartanto, 2015). Bentuk partisipasi pria secara tidak langsung antara lain memilih kontrasepsi yang cocok yaitu kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya, membantu istrinya dalam menggunakan kontrasepsi secara benar, seperti mengingatkan saat istri untuk control atau jadwal KB suntik ulang, membantu mencari pertolongan bila terjadi efek samping maupun komplikasi dari pemakaian alat kontrasepsi, mengantarkan istri ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk kontrol atau rujukan, mencari alternatif lain bila kontrasepsi yang digunakan tidak cocok, menggantikan pemakaian kontrasepsi bila keadaan kesehatan istri tidak memungkinkan (Irwan, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan suami terhadap kunjungan kb suntik selama pandemi Covid-19 yaitu sebagian besar (52%) yakni 13 responden mendukung kunjungan KB suntik pada lokasi penelitian. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa data umum, diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, paritas.

Distribusi umur ibu menunjukkan sebagian besar (52%) yakni 13 responden berusia 20-35 tahun didapatkan bahwa sebagian kecil (24%) yakni 6 responden mendukung dalam kunjungan KB, sedangkan hampir setengah (28%) yakni 7 responden yaitu suami tidak mendukung kunjungan KB suntik. Maka sebagian responden mengalami masa dewasa, pada masa dewasa unsur kemauan dan hati nurani memegang peranan besar. Berkenaan dengan hal tersebut maka responden mempunyai kemampuan untuk memilih metode kontrasepsi suntik dan sudah bisa menentukan pilihan metode kontrasepsi sesuai dengan keinginannya (Irwan, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami pada masa pandemi COVID-19 di PMB Ana Murgiati Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung sebagian

besar (52%) yakni 13 responden mendukung dan hampir setengah (48%) yakni 12 responden tidak mendukung. Dukungan suami sangat berpengaruh terhadap kunjungan ulang KB. Karena dengan adanya dukungan suami para istri lebih merasa aman dan nyaman saat melakukan kunjungan ulang KB di fasilitas kesehatan atau Bidan terutama pada masa pandemi Covid-19.

Semakin tua umur seseorang semakin konstruktif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi. Semakin muda umur seseorang dalam menghadapi masalah maka akan sangat mempengaruhi konsep dirinya. Umur dipandang sebagai suatu keadaan yang menjadi dasar kematangan dan perkembangan seseorang (Setyowati and Susanto, 2018). Kematangan individu dapat dilihat langsung secara objektif dengan periode umur, sehingga berbagai proses pengalaman, pengetahuan, keterampilan, kemandirian terkait sejalan dengan bertambahnya umur individu. Umur < 20 tahun adalah umur belum dewasa, 21-29 tahun dewasa muda, sedangkan umur 30->40 tahun adalah dewasa penuh. Pada umumnya umur akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi karena biasanya ibu dengan usia muda (baru pertama kali menggunakan alat kontrasepsi) akan cenderung memilih alat kontrasepsi yang kebanyakan orang pakai (Fitriana, 2017). Disamping hal itu dukungan suami juga sangat penting dalam keberhasilan kunjungan ibu untuk tetap rutin melaksanakan kunjungan ulang suntik.

Distribusi pendidikan ibu menunjukkan hampir setengah (44%) yakni 11 responden berpendidikan SMP, didapatkan bahwa sebagian kecil (24%) yakni 6 responden suami mendukung kunjungan KB suntik dan sebagian kecil (20%) yakni 5 responden suami tidak mendukung. Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan orang tersebut.

Pendidikan meningkatkan pengetahuan akseptor kontrasepsi, selanjutnya dengan pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu (Indahwati *et al.*, 2017). Seorang yang memiliki pengetahuan baik akan cenderung memilih alat kontrasepsi yang

sesuai dan cocok digunakannya. Karena dengan pengetahuan yang baik seseorang akan lebih mudah menerima informasi terutama tentang alat kontrasepsi (Sukmawati, 2021). Dukungan suami yang baik akan dapat mendorong seorang ibu untuk dapat melaksanakan kunjungan ulang KB suntik secara tepat waktu.

Dengan pengetahuan kesehatan sebagai dasar mereka yang di peroleh dengan mantap dan mendalam, akhirnya dalam penggunaan kontrasepsi suntik mereka akan lebih mantap. Meskipun demikian pengetahuan tidak selamanya diperoleh dari pendidikan formal, pengetahuan juga dapat di peroleh dari lingkungan tempat tinggal (Damayanti, 2015). Pendidikan formal merupakan pendidikan terencana, terorganisir, melalui proses ini seseorang mendapatkan pengetahuan, pemahaman, sikap serta nilai-nilai yang menghantarkan seseorang menuju kedewasaan dalam bertindak. Pengetahuan mengajarkan seseorang aneka macam kemampuan, antara lain menguasai ilmu pengetahuan (Aini, 2021).

Dengan pendidikan yang di jalani maka dapat merubah pola pikir seseorang terhadap suatu hal, seseorang akan semakin mudah untuk memahami informasi tentang kontrasepsi suntik yang digunakan. Pengetahuan juga di pengaruhi oleh pengalaman sendiri atau orang lain. Akseptor kontrasepsi terkadang menggunakan kontrasepsi karena melihat tetangganya yang tidak menggunakan kontrasepsi mengalami kehamilan dengan jarak yang dekat. Sehingga akseptor kontrasepsi lebih memilih untuk menggunakan kontrasepsi dari pada hamil dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat (Rosmiarti, 2021).

Distribusi pekerjaan menunjukkan hampir setengah (40%) yakni 10 responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) didapatkan bahwa sebagian kecil (16%) yakni 4 responden mendukung KB suntik dan sebagian kecil (24%) tidak mendukung kunjungan kb suntik. Hal ini berkaitan dengan biaya yang di gunakan untuk melakukan kontrasepsi suntik, pada kontrasepsi suntik 1 (satu) bulan akseptor harus menyediakan biaya setiap bulannya. Sedangkan pada kontrasepsi suntik 3 (tiga) bulan akseptor dapat menghemat biaya dan tidak perlu di injeksi setiap bulannya. Hal ini juga berkaitan dengan pekerjaan akseptor kontrasepsi yang

sebagian akseptor adalah Ibu Rumah Tangga, karena pekerjaan mempengaruhi sosial ekonomi seseorang (Irwan, 2017).

Status pekerjaan dapat berpengaruh terhadap keikutsertaan dalam KB, karena penghasilan yang cukup akan memotivasi seseorang memilih alat kontrasepsi yang lebih baik pula (Utama *et al.*, 2016). Pengguna kontrasepsi memerlukan sejumlah biaya untuk membeli alat kontrasepsi yang di gunakan. Penggunaan alat kontrasepsi yang efektif mengurangi ketidak pastian tentang kapan melahirkan anak, dan memberi kesempatan untuk memanfaatkan waktu dan tenaga pada peran ekonomi dalam keluarga (Utara, 2017).

Faktor lingkungan masyarakat sekitar berpengaruh terhadap sikap dalam penggunaan kontrasepsi. Apabila masyarakat di lingkungan tempat tinggal responden kurang sadar dengan penggunaan kontrasepsi dan tidak menggunakan kontrasepsi, maka akan memungkinkan responden terpengaruh dengan hal tersebut (Rafidah, 2012). Sebaliknya jika masyarakat dan tempat tinggalnya sadar dengan penggunaan kontrasepsi atau dalam lingkungan tersebut sebagian besar masyarakatnya menggunakan kontrasepsi yang sama, maka memungkinkan responden sadar dalam penggunaan kontrasepsi dan menggunakan kontrasepsi yang sering digunakan oleh kebanyakan masyarakat sekitar lingkungannya (Harahap *et al.*, 2018).

Seperti halnya di PMB Ana Murgianti Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung yang sebagian besar masyarakatnya menggunakan kontrasepsi suntik sehingga dalam menggunakan kontrasepsi seseorang cenderung mengikutinya. Seseorang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana bagi keluarga dan menggunakan kontrasepsi suntik dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berperilaku dimasyarakat (Suyati, 2013).

Bahwa dari 25 responden hampir seluruh responden merupakan ibu dengan jumlah anak lebih dari saau atau multigravida sebanyak 18 responden (72%) dan sebagian kecil dari responden merupakan paritas ibu Grandemultipara sebanyak 3 responden (12%). Ibu yang mempunyai banyak anak cenderung harus lebih banyak untuk mendapatkan dukungan dari suaminya, karena

dukungan dari suami akan membuat ibu lebih bersemanga untuk melaksanakan kunjungan ulang KB suntik. Suami sebagai orang yang terdekat dengan ibu diharapkan memberikan cinta dan perasaan serta berbagi beban, dukungan itu bisa berupa informasi, emosi, penilaian dan finansial kepada ibu *postpartum*, dengan dukungan tersebut dapat melemahkan dampak stress atau tekanan yang disebut sebagai efek penyangga (*buffering effects*) dan secara langsung memperkokoh mental individu sehingga dapat mengurangi kejadian kecemasan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu primipara (Marmer, 2016).

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan hampir setengah (48%) yakni 12 responden tidak mendukung. Hal ini sesuai dengan penelitian Siti bahwa ada sebagian kecil suami yang kurang memberikan dukungan yaitu, suami tidak memberikan informasi mengenai manfaat dan efek samping kontrasepsi suntik. Suami tidak mengantarkan ke tempat pelayanan kontrasepsi, namun istri tetap melakukan kunjungan kontrasepsi. Ini di sebabkan karena dalam penggunaan kontrasepsi suntik istri tidak hanya di pengaruhi oleh dukungan suami tetapi ada faktor lain seperti pendidikan, pengalaman, tingkat sosial ekonomi, kebudayaan, kebiasaan dan kepercayaan (Pasang, 2020).

Peneliti berargumen bahwa dukungan suami berperan penting dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi. Dengan dukungan suami yang baik istri akan mampu memilih dan menggunakan salah satu metode kontrasepsi yang sesuai dengan keinginannya berdasarkan pertimbangan dan motivasi dari suami salah satunya KB suntik, sehingga istri akan merasa tenang dan mantap dengan pilihanya.

Berdasarkan data karakteristik responden seperti umur, pendidikan dan pekerjaan menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi suntik, akan tetapi dukungan sosial suami akan memberikan motivasi tersendiri bagi istri baik secara emosional atau psikologis, penghargaan, perhatian, informasi ataupun secara finansial. Sehingga bentuk dukungan suami sangat berpengaruh terhadap istri dalam situasi apapun, termasuk pada akseptor kontrasepsi suntik (Irwan, 2017).

Banyak pasien yang tidak kembali untuk melakukan kunjungan ulang KB suntik, dikarenakan banyak dari mereka takut untuk datang ke fasilitas kesehatan karena mereka takut terpapar covid-19. Jadi kebanyakan dari mereka telat untuk melakukan kunjungan KB Suntik ke fasilitas kesehatan atau Bidan terdekat. Jadi peneliti berharap dengan adanya penelitian ini suami lebih tertarik untuk selalu memberikan dukungan kepada istrinya untuk melakukan kunjungan ulang KB di fasilitas kesehatan atau Bidan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul dukungan Suami dalam kunjungan KB akseptor alat kontrasepsi suntik pada masa Pandemi Covid 19 di PMB Ana Murgianti Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut, Sebagian besar (52%) yakni 13 responden mendukung dan hampir setengah (48%) yakni 12 responden tidak mendukung. Responden diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan bagi responden agar lebih memahami tentang alat kontrasepsi khususnya KB suntik sehingga dukungan suami yang diberikan ke istri bisa lebih baik lagi. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian dan menggunakan desain penelitian yang lain. Serta responden bisa langsung kepada suaminya, untuk lebih mengetahui dengan pasti dukungan yang diberikan oleh suaminya.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didanai oleh Prodi Sarjana Kebidanan STIKES Karya Husada. Kami ucapkan terimakasih kepada Prodi Sarjana kebidanan STIKES karya Husada Kediri yang telah mendanai penelitian ini dan pada tempat penelitian di PMB Ana Murgianti Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung yang telah bersedia dijadikan tempat penelitian.

Daftar Pustaka

Aini, Ismi Nur. 2021. *HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN KETEPATAN KUNJUNGAN ULANG KB SUNTIK 3 BULAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN SLEMAN*. Poltekkes kemenkes yogyakarta,

Amallia, Siti, et al. 2016. "Pengaruh Konseling Kontrasepsi Hormonal Terhadap Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Bidan Praktik Mandiri Lismarini Palembang." *Jurnal Kesehatan*, vol. 7, no. 2, , pp. 266–70.

Damayanti, Rahma. 2015. *TINGKAT KEPATUHAN AKSEPTOR KB TENTANG KUNJUNGAN ULANG SUNTIK 3 BULAN DI WILAYAH PUSKESMAS SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA*. STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta,

Fitriana, Farokta. 2017. *Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD*. STIKES Insan Cendekia Medika Jombang,

Harahap, Yanna Wari, et al. 2019. "Hubungan Dukungan Suami Dan Umur Akseptor Kb Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, vol. 4, no. 2, pp. 29–36.

Harahap, Yanna Wari, and Olivia Feby Mon Harahap. 2018. "Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Prevalensi Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntik Di Indonesia (Analisis Data PMA 2020)." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, vol. 3, no. 2, , pp. 109–18.

Hartanto, Hanafi. 2015. "Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi, Jakarta." *Sinar Harapan*,

Indahwati, Lilik, et al. 2017. "Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan, Pengalaman KB) Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi." *Journal of Issues in Midwifery*, vol. 1, no. 2, , pp. 9–18.

Irwan, Hadriani. 2017. "Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Panambungan Makassar." *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, vol. 1, no. 1, , pp. 86–90.

- Lindberg, Laura D., et al. 2020. *Early Impacts of the COVID-19 Pandemic: Findings from the 2020 Guttmacher Survey of Reproductive Health Experiences*.
- MARMER, LUCKY WINDANINGTYAS. 2016. *Persepsi Terhadap Dukungan Suami Pada Primipara Yang Mengalami Depresi Pasca Melahirkan (Postpartum Depression)*. Universitas Airlangga.
- Masalamate, Rutler P., et al. 2021. "HUBUNGAN UMUR DAN PENDIDIKAN PASANGAN USIA SUBUR DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS PINGKAN TENGA KECAMATAN TENGA KABUPATEN MINAHASA SELATAN TAHUN 2020." *PARADIGMA SEHAT*, vol. 9, no. 2. pp. 1–10.
- Pasang, Elis Sampe. 2020. *PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEJADIAN UNMET NEED PADA PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGKELEKILA KABUPATEN TORAJA UTARA*. Universitas Hasanuddin,
- Rafidah, Ida. 2012. *PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEPATUHAN AKSEPTOR MELAKUKAN KB SUNTIK DI BPS SITI AISYAH Amd. Keb KENDANGSARI SURABAYA*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Ramadhan, Kadar. 2015. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Peserta Kb Metode Operasi Pria (Mop) Di Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna." *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 3.
- Retnowati, Yuni. 2018. "Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intrauterin Device Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamburungan." *Journal of Borneo Holistic Health*, vol. 1, no. 1,
- Rosmiarti, Rosmiarti. 2019. "PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEPATUHAN AKSEPTOR MELAKUKAN KB SUNTIK 1 BULAN DI BPM YUSIDA EDWARD PALEMBANG TAHUN 2018." *Masker Medika*, vol. 7, no. 1. pp. 228–35.
- Salsabilla, Biella, et al. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018." *PROMOTOR*, vol. 1, no. 1.
- Saragih, Elseria. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Poskesdes Desa Pandumaan." *Journal of Midwifery Senior*, vol. 3, no. 1. pp. 121–25.
- Setyowati, Lia, and Noor Annisa Susanto. 2018. *TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KB SUNTIK DI DESA KALISALAM-KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO (Studi Pada Pasangan Usia Subur)*. Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang.
- Sintasari, B. (2021). *HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN AKSEPTOR KB SUNTIK MELAKUKAN KUNJUNGAN ULANG DI PUSKESMAS SEDAYU 1* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Sukmawati, Sukmawati. 2021. "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEPATUHAN JADWAL PENYUNTIKAN ULANG DEPO PROGESTIN DI PUSKESMAS BARA-BARAYYA MAKASSAR." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kebidanan Holistic Care*, vol. 5, no. 1.
- Susilo, Adityo, et al. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures*.
- Suyati, Suyati. 2013. "Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Ketepatan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik." *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 2, no. 2, pp. 62–68.

- Utama, Julvaina Eka Priya, et al. 2016. "Hubungan Peran Suami Terhadap Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi Kb Pada Ibu Di Kelurahan Kebonsari Kabupaten Jember." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, vol. 5, no. 1, pp. 49–57.
- Utara, Dinkes Prov Sumatera. 2017. "Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2016" *Medan: Dinas Kesehatan Sumatera Utara*
- Wahyuni, Wahyuni, et al. 2020 *Kebidanan Komunitas*. Yayasan Kita Menulis.
- Wahyuni, Romy, and Yadriati Maya Pesa. 2021. "FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK PADA IBU DI KLINIK ROHUL SEHAT UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN KABUPATEN ROKAN HULU." *Ensiklopedia of Journal*, vol. 4, no. 1. pp. 199–207.
- Witono, Witono, and Suparna Parwodiwiyo. 2020. "Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Masa Awal Pandemi Covid-19 Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *PANCANAKA Jurnal Kependudukan, Keluarga, Dan Sumber Daya Manusia*, vol. 1, no. 2. pp. 77–88.
- Yuhedi, Lucky Taufika, and Titik Kurniawati. 2015. *Buku Ajar Kependudukan & Pelayanan KB*. EGC.